# ANALISIS *FRAMING* MEDIA *ONLINE* SKOR.ID DAN KOMPAS.COM PADA PEMBERITAAN PEMECATAN PELATIH TIM NASIONAL INDONESIA SHIN TAE YONG EDISI MEI-JUNI 2020

Lalu Muhammad Hilman Algyfari-[1], Hartin Nur Khusnia,-[2], dan Tenri Waru,-[3]
Prodi Ilmu Komunikasi-[1], Prodi Ilmu Komunikasi-[2], Prodi Ilmu Komunikasi-[3]
Universitas Mataram
Email: Hilmanalgyfari@gmail.com

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi komunikasi semakin maju dari hari ke hari. Dengan lahirnya media *online* tersebut telah membuat berkembanganya era *modern* yang membuat manusia semakin dipermudah, sehingga kebutuhan masyarakat akan informasi adalah gaya hidup saat ini. Setiap media memiliki gaya masing-masing dalam memberikan sajian kepada khayalaknya. Sebuah peristiwa yang sama dapat diperlakukan secara berbeda oleh media. Ada peristiwa yang diberitakan, ada yang tidak diberitakan, ada aspek yang ditonjolkan ada aspek yang dihilangkan. Semua ini mengarah kesebuah konsep yang disebut *framing.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *framing* yang dilakukan oleh situs berita *online* Skor.Id dan Kompas.Com dalam memberitakan Pemecatan Pelatih Timnas Indonesia Shin Tae-yong priode Mei-Juni 2020, Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis *framing* model Pan dan Kosicki.

Hasil penelitian menunjukkan framing berita Skor.Id dan Kompas.Com memperlihatkan persamaan pemberitaan pemecatan Shin Tae-yong sebagai pelatih Timnas Indonesia yang dimuat kedua media. Skor.Id menonjolkan sikap kritik kepada PSSI dalam pemberitaan tersebut, Skor.Id cenderung memberikan pernyataan dari federasi untuk melakukan pemecetan. Dan Kompas.Com memberikan pendapat maupun kritik lebih banyak dituangkan dalam pemberitaan tersebut, sehingga berbagai sumber banyak ikut mengomentari dan setuju akan pemecetan tersebut.

**Kata Kunci:** Pemecatan, Shin Tae-yong, Kompas.Com, Skor.Id, Framing, Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki, Tim Nasional Indonesia.

***ABSTRACT***

*The development of communication technology is increasingly advanced, with the existence of online media that has helped human activities a lot, the need for information is kind of a lifestyle today. Each media has its own style in conveying content to its audience. The same event can be treated differently by the media. There are events that are reported, there are those that are not reported, there are aspects that are highlighted and aspects that are omitted. All of this leads to a concept called framing.*

*This research aims to discover how the framing was carried out by online news sites Skor.Id and Kompas.Com in reporting on the dismissal of Indonesian National Team Coach Shin Tae-yong for the period May-June 2020. This type of research uses a qualitative descriptive. Data collection techniques were collected by documentation. Data analysis techniques in this research were done by framing analysis of the Pan and Kosicki models.*

*The results of the research show that the news framing of Skor.Id and Kompas.Com shows similarities in the news of Shin Tae-yong's dismissal as the coach of the Indonesian National Team which is published by both media. Skor.Id highlighted the attitude of criticism towards PSSI in the news, Skor.Id tended to give statements from the federation to carry out dismissals. And Kompas.Com provided more opinions and criticisms in the news, so that many sources commented on and agreed with the dismissal.*
***Keywords:*** *dismissal, Shin Tae-yong, Kompas.Com, Skor.Id, Framing, Zhongdang Pan and Gerald M.Kosicki, Indonesian National Team.*

# PENDAHULUAN

Pemberitaan mengenai Shin Tae Yong menjadi perhatian karena Shin Tae Yong tergolong baru dalam melatih Timnas Indonesia, yakni sejak 28 Desember 2019. Namun sayangnya ia sudah dirumorkan akan dipecat oleh induk organisasi sepak bola nasional PSSI. Timnas Indonesia memang sudah dikenal publik sering bergonta-ganti pelatih. Tercatat sudah 41 kali berganti pelatih sampai saat ini.

Polemik antara Shin Tae Yong diawali dengan pernyataannya di salah satu media Korea Selatan yang melontarkan komentar yang dianggap melecehkan PSSI. Melalui media Korea Selatan, Naver Sports, Shin Tae Yong berterus terang menyuarakan kritik kepada PSSI terkait ketidakpuasannya yang baru melatih Timnas Indonesia. Di lain pihak, Indra Sjafri sebagai kubu PSSI bereaksi membela diri terhadap tuduhan yang dialamatkan padanya. Bahkan Indra Sjafri sebagai Dirtek (Direktur Teknik) Timnas Indonesia diinisiasi untuk mengevaluasi kinerja Shin Tae Yong. Dikutip dari Setiawan & Indiriawati (2020, 01 Agustus) melalui laman resmi **Kompas.com**, disebutkan bahwa Shin Tae Yong punya dua pilihan, dipecat atau mundur.

Perseteruan antara Shin Tae Yong dan PSSI semakin memanas ketika ketua Satgas Indonesia mengeluarkan ultimatum yang berujung pemecatan Shin Tae Yong jika ia tidak segera datang ke Indonesia untuk melanjutkan program latihan Timnas Indonesia. Sementara saat itu Shin Tae Yong sedang berada di Korsel lantaran pandemi covid.

Dikutip dari Santoso & Estu (2020, 07 Januari) melalui laman resmi **Skor.id**, disebutkan bahwa Ketua Satgas Timnas Indonesia Ancam Depak Shin Tae Yong Jika Tak Datang Indonesia. Ramainya pemberitaan Shin Tae Yong dan PSSI yang bersitegang tak henti diberitakan baik media nasional maupun media internasional dengan berbagai sudut pandang dan kekhasan pada masing-masing media tersebut. Pemberitaan isu tersebut seolah-olah menggiring opini publik melalui konstruksi realitas dari media *online*.

Ramainya pemberitaan Shin Tae Yong tidak lepas dari media *online* salah satunya Skor.id yaitu salah satu platform media *online* olahraga yang lebih mengutakan dunia olahraga terutama Sepakbola. Media *online* saat ini menjadi tren pemberitaan dimanapun dan kapanpun kalangan atas maupun kebawah dapat mengakses media satu ini dengan cepat dan mudah dalam menerima informasi daripada media massa lainnya, di media *online* dalam menyampaikan informasi juga memiliki aturan seperti media lainnya, pemberitaannya pun harus memiliki setiap unsur yang dimana dapat ditampilkan kepada khalayak publik, setiap mediapun memiliki gaya masing-masing dalam mengabarkan berita yang meraka ingin tampilkan kepada pembacanya mengingat bahwa media

bukanlah saluran yang bebas, tetapi tersusun dalam sedemikian rupa, sebuah peritiwa dapat berbeda dalam isi penyampainnya, ada peristiwa yang diberitakan ada juga peristiwa yang juga tidak ditampilkan, ada aspeknya yang tonjolkan danada juga aspek yang di hilangkan.

Peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *framing* atau bingkai pemberitaan dari Kompas.com dan Skor.id terkait berita Shin Tae Yong sebagai pelatih Timnas Indonesia edisi Mei-Juli 2020. Hal ini dikarenakan selain berita tersebut menjadi *trending topic* di berbagai media, berita tersebut mengandung nilai kedekatan emosional (*Proximity*) yang termasuk dalam kriteria kelayakan berita. Kedekatan emosional yang dimaksudkan yakni khalayak sebagai pembaca yang merupakan penggemar dunia sepak bola khususnya Timnas Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Framing* model Zhongdang Pan serta Gerald M. Kosicki

Contoh *Framing* yang diperkenalkan Zhongdang Pan danGerald M. Kosicki ini ialah satu model yang paling populer. Berdasarkan Zhongdang Pan dan Gerald Kosicki M Kosicki, *Framing* yaitu proses menghasilkan pesan lebih menonjol, menempatkan pesan lebih baik sehingga akibatnya khalayak lebih tertuju di pesan tersebut. Pemaknaan teks lebih diutamakan sehingga Framing yang digunakan untuk melihat upaya media mengemas berita. Model ini mempunyai perkiraan bahwa setiap berita memiliki frame atau bingkai yang berfungsi menjadi pusat. Frame ini adalah suatu hal yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda pada teks berita (mirip kutipan asal, latar berita, pemakaian istilah atau kalimat tertertentu) kedalam teks secara keseluruhan. Berdasarkan Zhongdang Pan dan M. Gerald Kosicki, analisis *framing* dicermati sebagaimana tentang publik wacana suatu informasi atau kebijakan dikonstruksikan serta dinegoisasikan (Eriyanto, 2002: 289).

Pada tulisanya tadi, Zhongdang Pan danM. Gerald Kosicki tidak membatasi analisisnya semata–mata pada isi media. Media disini ditinjau menjadi bagian berasal dari diskusi publik secara luas. Bagaimana media bisa membetuk bingkai dan bungkus tertentu pada khalayak, serta bagaimana partisipan politik melakukan pemaknaan dan konstruksi atas perstiwa buat disediakan pada publik. Khalayak sendiri jua akan melakukan proses dan pemaknaan yang tidak sama atas gossip atau peristiwa.

Dalam pendekatan ini perangkat framing dibagi sebagai empat struktur akbar, (Eriyanto, 2002: 293-306).

## 2.2 Konstruksi Realitas

Salah satu pembentuk konstruksi realitas di dunia modern adalah media massa. Konsep konstruksionis diperkenalkan oleh *Peter L. Berger dan Thomas Luckmann*, mereka banyak menulis tentang konstruksi social dan realitas. Soraya melontarkan kritik terhadap terhadap *Berger dan Luckmann,* Bungin (2008) dalam (Iskandar dan Lestari,2006:11) menyebutkan media massa, termasuk surat kabar , menjadi variable yang sangat substansif dalam proses ektralisasi,objektivikasi dan internalisasi. Karena pengaruh media massa itulah, memunculkan teori baru sekaligus revisi terhadap Berger dan Luckmann dan tiga terminology, yaitu,eksternalisasi,subjektivitas, dan intersubjektif. Inti dari dari teori ini adalah sirkulasi informasi cepat dan luas yang disebarkan oleh media massa, sehingga kontruksi social akan berlangsung sangat cepat dan luas yang disebarkan secara luas oleh media massa tersebut, kontruksi social sangat cepat persebarannya dan merata. Realitas yang dibangun oleh media massa tersebut akan cepat membangun opini public, massa cenderung apriori, opini massa cenderung sinis.

Bungin (2008) dalam (Iskandar dan Lestari, 2016:12)

## 2.3 Komunikasi Massa

Komunikasi Massa secara luas merupakan hal yang dilakukan antara pihak satu atau lebih sehingga dapat menyampaikan pesan melalui media cetak,elektronik, maupun digital dan mengharapkan adanya sebuah timbal balik dari hal tersebut, komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditunjukkan kepada khalayak ramai. Pada intinya komunikasi massa adalah proses mencari dan menemukan informasi dengan media massa dan untuk disampaikan ke masyarakat.

Media massa adalah tempat untuk menyampaikan kegiatan komunikasi massa, media massa menjadikan ciri ini kepada masyarakat bahwa ciri utama pembeda antara komunikasi lainnya. Komunikasi massa ditunjukkan kepada masyarakat luas melalui media massa yang digunakannya dan dengan mudah diterima oleh masyarakat secara capat dan serentak.

Definisi komunikasi massa paling sederhana dikatakan oleh Bittner pada (Ardianto, *et al*., 2015:3) yakni: komunikasi massa artinya pesan yang dikomunikasikan melalui media massa di sejumlah besar orang (*Mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people*). Asal definisi tadi bisa diketahui bahwa komunikasi massa itu wajib menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti seminar yang

dilakukandilapangan luas yang dihadiri ribuan, bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa, maka itu bukan komunikasi massa.

Komunikasi massa diartikan sebagai proses yang menciptakan kesamaan makna antara media massa dengan khalayaknya (Baran, 2011:7). Komunikasi massa merujuk kepada seluruh institusi yang menjadi pembawa pesan baik koran, majalah, maupun pemancar, yang mampu menyampaikan pesan ke jutaan orang secara nyaris serentak (Rivers, et. all. 2003:18). Perkembangan teknologi yang kian laju mengakibatkan alat-alat komunikasi masa pun ikut berkembang. Paradigma baru menyebutkan golongan alat-alat komunikasi massa diantaranya seperti surat kabar, majalah, tabloid, televisi, radio, dan internet (Nurudin, 2007:14). Dengan demikian, platform media *online* juga termasuk dalam alat komunikasi massa yang bisa menyebarkan pesan kepada khalayak.

Rangkungan definisi dari para ahli oleh Rakhmat dijelaskan: "Komunikasi massa diartikan sebagai komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang tersebar, heterogen. Dan anonim lewat media cetak atau media elektronik sehingga pesan yang serupa dapat diterima secara serentak dan sesaat (Ardianto, 2009:6). Pengertian tersebut secara implisit mencakup ciri-ciri komunikasi massa yakni komunikan yang bersifat heterogen, tersebar dan anonim. Sementara itu komunikasi massa juga memiliki ciri yang menimbulkan keserempakan dalam penyampaian pesannya.

Dalam penelitian ini, platform media online didefinisikan sebagai alat komunikasi massa yang mengunggah pesan berupa informasi olahraga untuk khalayak yang merupakan penggemar olahraga khususnya berita sepak bola yang penting untuk diketahui perkembangannya.

## 2.4 Media Massa

Media massa menurut Denis McQuail (2000) dalam (Morissan, dkk, 2010:1), memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas *(universality of reach),* bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Karakteristik media tersebut memberikan konsekuensi bagi kehidupan politik dan budaya masyarakat kontemporer dewasa ini. Dari perspektif politik, media massa telah menjadi elemen penting dalam proses demokratisasi karena menyediakan arena dan saluran bagi debat publik dan juga berperan menyebarluaskan berbagai informasi dan pendapat.

Peran media massa yang besar tersebut menyebabkan media massa telah menjadi perhatian penting masyarakat. Bahkan sejak kemunculannya pertama kali, media

massa telah menjadi objek perhatian dan objek peraturan (regulasi). Media massa juga menjadi objek penelitian hingga menghasilkan berbagai teori komunikasi massa. Dalam bidang politik, penentuan sikap tindak demokratis atau tidak demokratis suatu organisasi atau pun individu sudah semakin tergantung pada media massa. Keputusan atau pembahasan atas berbagai isu sosial penting saat ini sudah harus memperhitungkan peranan media massa, baik itu untuk tujuan baik atau sebaliknya, beserta dampaknya.

### 2.5 Berita

Istilah "news", berasal dari bahasa inggris yang berarti "berita", berasal dari "new" (baru) dengan konotasi kepada hal-hal yang baru. Dengan arti segala yang baru merupakan informasi yang penting bagi khalayak. Dengan kata lain, semua hal yang baru merupakan bahan informasi yang dapat disampaikan orang lain dalam bentuk berita (news).

Oleh karena itu, Hornbby (1961) dalam (Tamburaka, 2012:135) menjelaskan bahwa "news" sebagai laporan tentang apa yang terjadi paling mutakhir (sangat-sangat baru), baik peristiwa maupun faktanya. Secara ilmiah Curtis D. MacDogall (1997) menyatakan bahwa berita yang selalu dicari oleh para reporter adalah laporan tentang fakta yang terlibat dalam suatu peristiwa itu sendiri. Namun demikian, Dr. Williard G. Bleyer mendefinisikan berita sebagai segala sesuatu yang hangat dan menarik perhatian sejumlah pembaca yang paling besar. Dalam hal ini Bleyer tidak membedakan antara laporan dengan peristiwanya sendiri, padahal satu sama lain jauh sekali perbedaannya. Yang diterima dan dibaca orang bukan peristiwa atau faktanya melainkan laporannya.

Dari uraian tadi kiranya dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan "berita (news)" itu tiada lain adalah laporan atau pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak.

### 2.6. Jurnalisme Online

Media mengalami beberapa tahap perubahan transformasi dan bahkan metamorphosis. Bermula dari surat kabar, buku, film, radio, televisi, dan internet. Media massa yang terakhir, internet, kemudian mempopulerkan istilah media baru *(new media).* Kehadiran internet selanjutnya mengubah secara drastis dan dramatis perkembangan media massa. Setidaknya, internet memicu dua perubahan mendasar di media. *Pertama*, substansi media, yaitu proses jurnalistik. *Kedua*, bentuk atau format organisasi media. Jika sebelumnya setiap jenis media massa berdiri sendiri atau

memiliki organisasi dan manajemen mandiri, kini mereka bergabung dalam satu kesatuan yang dikenal dengan konvergensi media. Kini, hamper semua media cetak dan elektronik membarenginya dengan bentuk berita *online, e-paper, dan live streaming* (Iskandar dan Lestari, 2016:28).

## METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah contoh jenis dari penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian yang hasilnya tidak menggunakan hitungan atau angka-angka statistik. Penelitian ini bersifat deksriptif karna memaparkan sebuah peristiwa, dalam penelitian ini tidak menguji prediksi atau hipotesis dan tidak juga menguji teori. Dalam penelitian data ini kualitatif adalah data yang pasti dan data yang sebenarnya, bukan hanya sekedar data ataupun data yang dilihat maupun sebuah ucapan tetapi data yang mengandung sebab makna dibalik yang terlihat dan terucap.(Wulandari,2014)

Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana *Framing* dalam dua media yaitu Kompas.com dan Skor.id dalam Pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong sebagai Pelatih Timnas Indonesia. Model Framing ini mempunyai perkiraan bahwa setiap berita memiliki frame atau bingkai yang berfungsi menjadi pusat. Frame ini adalah suatu hal yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda pada teks berita. analisis *framing* dicermati sebagaimana tentang publik wacana suatu informasi atau kebijakan dikonstruksikan serta dinegoisasikan (Eriyanto, 2002: 289).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Konstruksi Kompas.Com

Dari Struktur **Sintaksis** Dalam teks Kompas.Com terdapat 9 berita dari tanggal 10 Mei – 27 Juni 2020 selama 2 (bulan) yang berkaitan dengan isu pemecatan Shin Tae-yong yang dimana dari kesekian berita tersebut, menyajikan fakta yang menunjukkan bahwa Shin Tae-yong posisinya terancam sebagai pelatih kepala Timnas Indonesia, berdasarkan hal tersebut. Beberapa berita yang memojokkan Shin Tae-yong sebagai Headline sebagai berikut. “Media Vietnam Sebut Shin Tae-yong Bakal dipecat jika Gagal juara piala AFF 2020”, “Opsi PSSI Bila Shin Tae-yong Benar dipecat”, “Jika Tak Kunjung Ke Indonesia,Shin Tae-yong terancam Dipecat”, “Pengamat Karier Shin Tae-yong di Timnas Indonesia mendekati Akhir”, “Warganet Ingin Luis Milla Kembali Usai Shin Tae-yong terancam dipecat”, “Shin Tae-yong Punya dua pilihan,dipecat atau mundur”, “Presiden Madura United Sodorkan kandiddat jika

Shin Tae-yong Dipecat", "PSSI : Tak ingin pecat Shin Tae-yong,tapi siap antisipasi", "Polemik berakhir, PSSI tak jadi pecat Shin Tae-yong".

Pada judul berita "Jika Tak Kunjung Ke Indonesia,Shin Tae-yong terancam Dipecat" Pada teks terdapat penekanan pada kata "Shin Tae-yong terancam Dipecat" hal ini menunjukkan bahwa media tersebut telah memberikan bingkai khusus bahwa pemberitaan ini merupakan sesuatu isu yang sangat besar terhadapat persebakbolaan nasional khususnya Timnas Indonesia.

Sementara pada judul berita "Media Vietnam Sebut Shin Tae-yong Bakal Dipecat Jika Gagal Juara Piala AFF 2020", terdapat penekanan pada kata "Dipecat Jika Gagal Juara Piala AFF 2020", yang memberikan bingkai generalisasi bahwa secara umum Media lokal maupun luar negeri juga ikut memberikan kritik maupun komentar terhadap Shin Tae-yong yang menjadi pelatih Timnas Indonesia.

Dari beberapa judul berita yang ditampilkan terlihat bagaimana Kompas.com mengajak pembaca untuk melihat dan mengetahui bahwa Isu dan Konflik pemecatan Shin tae-yong sebagai pelatih Timnas Indonesia mengalami banyak perkembangan yang signifikan dalam 2 bulan belakangan ini. Dalam hal ini Kompas.com berusaha untuk membangun perkembangan konflik Shin Tae-yong dan PSSI.

Sedangkan pada beberapa judul teks berita yang lain seperti; "Opsi PSSI bila Shin Tae-yong bener dipecat'',''Pengamat : Karier Shin Tae Yong Di Timnas Indonesia Mendekati Akhir", "Warganet Ingin Luis Milla Kembali Usai Shin Tae-yong Terancam Dipecat". Dari kedua judul tersebut, Kompas.com ingin menunjukkan bahwa Shin Tae-yong tidak memiliki waktu yang lama untuk menjadi pelatih Timnas Indonesia, Sehingga membuat konflik dan isunya akan segera berakhir di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com ingin memberikan gambaran kepada pembaca bahwa PSSI dan Shin Tae-yong sedang berada difase yang buruk sehingga komunikasi antar pihak semakin memanas.

Sementara itu, pada teks berita Kompas.com dengan judul; "Shin Tae-yong punya dua pilihan, Dipecat atau Mundur", "PSSI tak ingin pecat Shin Tae-yong, tapi siap antisipasi'', "Polemik berakhir,PSSI Tak Jadi Pecat Shin tae-yong". Dalam headline berita ini, Kompas.com ingin menyampaikan kepada pembaca bahwa Konflik, Shin Tae-yong dan PSSI juga mendapatkan beberapa hambatan dan tekanan yang besar,

akan tetapi Kompas.com cenderung menggunakan bahasa yang berputar-putar dan cenderung membuat pesan yang setengah-tengah dan hendak disampaikan sehingga konflik tiba-tiba berakhir.

Seperti yang terlihat pada judul “PSSI: Tak Ingin Pecat Shin Tae-yong, tapi Siap Antisipasi”, jika dilihat dari judul berita yang dituliskan oleh Kompas.com tersebut berkonotasi negatif, akan tetapi Kompas.com mengkonstruksi isi berita dengan upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh federasi yaitu PSSI untuk mengatasi masalah antara Shin Tae-yong dengan Indra Sjafjri, pada isi berita juga tidak diperlihatkan bentuk cibiran terhadap Shin Tae-yong. Seperti yang terlihat pada teks berikut;

"Yang punya kewenangan memecat kan Ketua Umum PSSI (Mochammad Iriawan). Ketua Umum belum berpikir ke arah itu," kata Yunus Nusi.
"PSSI kan sudah beberapa meeting virtual dengan STY (Shin Tae-yong) dalam meeeting tidak ada yang seperti di media sekarang ini," kata pria yang juga menjabat Ketua Asprov PSSI Kalimantan Timur.

Dari **lead** berita yang ditampilkan dari beberapa teks berita pada penelitian ini, Kompas.com cenderung berisi tentang informasi utama dari keseluruhan teks sedangkan paragraf selanjutnya menjadi paragraf pelengkap. Sedangkan pada latar informasi yang menjadi dasar berita Kompas.com pada teks berita yang membahas Pemecatan Shin Tae-yong adalah perkembangan kasus tersebut dari awal konflik tersebut hingga ada unsur pemecatan pada 2 (dua) bulan pemberitaan itu berjalan dan cenderung memberikan space yang lebih besar pada pendapat atau pernyataan sumber yang mengkritik PSSI maupun Shin Tae-yong dari kalangan pengamat persebakbolaan nasional.

Dalam menampilkan teks berita, dari sisi sumber berita Kompas.com berusaha untuk menampilkan narasumber dari pihak Federasi Indonesia yaitu PSSI, yang terlibat dan ikut serta dalam Konflik hingga berhak untuk menentukan langkah apapun. Pada beberapa teks berita, Kompas.com menampilkan kutipan sumber berita dari pihak yang ikut terlibat dalam konflik ini. Dari beberapa pemilihan narasumber, terlihat jelas bagaimana Kompas.com melakukan penekanan dengan menonjolkan pendapat dan pernyataan serta kritik kepada PSSI.

Dalam unsur Skrip, Kompas.com menguraikannya kedalam elemen-elemen berita yang berupa what, when, where, why, who, dan how secara lengkap pada sebagian besar teks berita. Unsur-unsur kelengkapan berita ini menjadi salah satu penanda framing yang penting yang dilakukan oleh media. Tetapi pada salah satu teks berita, terdapat beberapa unsur berita yang tidak ditampilkan oleh Kompas.com. berita yang dimuat lebih banyak menekankan pada unsur what dan why. Hal ini dilakukan Kompas.com untuk lebih menekankan kepada pembacanya tentang Konflik,isu pemecatan serta masalah internal didalam federasi PSSI itu sendiri.

Pada unsur Tematik, pemberitaan mengenai pemecatan Shin Tae-yong diungkapkan Kompas.com dengan menuliskan tema-tema yang berhubungan dengan fakta-fakta yang terjadi yang berkaitan dengan Konflik dan pemecatan Shin Tae-yong sebagai pelatih Timnas Indonesia. Dari tema yang diangkat Kompas.com terlihat bagaimana kalimat-kalimat yang dipakai cenderung memberikan konflik berkepanjangan, seperti terlihat pada beberapa teks berita berikut ini:

Pelatih timnas Indonesia Shin Tae-yong kian diterpa isu pemecatan setelah melontarkan komentar yang dianggap melecehkan PSSI.
Drama baru antara Shin Tae-yong dan PSSI mulai menghiasi suasana sepak bola Indonesia.
Melalui media Korea Selatan, Naver Sports, Shin Tae-yong secara buka-bukaan menyampaikan kiritik kepada PSSI terkait ketidakpuasannya.
Perseteruan kedua belah pihak juga menyeret nama Indra Sjafri yang dianggap sebagai api atas permasalahan tersebut.
Indra Sjafri juga tidak tinggal diam, ia membela diri atas tuduhan yang dialamatkan kepadanya.
"Situasi yang memalukan. Jadi, konfliknya sudah terbuka ke publik," kata Tommy Welly saat diwawancara Kompas.com.
"Karena Shin Tae-yong akhirnya dengan alasan tertentu, menghadapi situasi tertentu, merasa sudah waktunya untuk bicara," imbuhnya

Pada unsur **Retoris**, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu (leksikon) banyak digunakan oleh Kompas.com dalam teks beritanya, leksikon atau pemilihan kata yang

digunakan yaitu; “dapuk” untuk menggambarkan sosok pelatih pilihan baru Timnas Indonesia. Pemilihan kata ini untuk menonjolkan makna kata pada teks berita. “juru taktik” untuk menggambarkan sosok pelatih pengalaman. dan “warganet” untuk mengganti kata masyarakat, pemilihan kata ini untuk menarik pembaca dan penekanan makna pada judul berita. Dari 16 (enam belas) teks berita dari Kompas.com semua mencantumkan elemen grafis berupa foto hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemenonjolan pada berita yang ingin disampaikan. Pada salah satu teks berita bahkan menggunakan ungkapan dalam bahasa inggris untuk memberikan penekanan lebih pada kalimat yang disampaikan.

**Hasil Konstruksi Skor.Id**

Dari struktir Sintaksis, teks berita Skor.Id memberikan headline (judul berita) yang secara nyata dan jelas ikut memberitakan konflik Shin Tae-yong sebagaimana terlihat pada beberapa judul seperti; “Kronologi friksi indra sjafri-Shin tae-yong, diawali TC timnas u-19”, “Jika dipecat PSSI, Shin Tae-yong samai kisah tragis dua pelatih timnas Indonesia ini”, “Indra Sjafri punya kuasa untuk rekomendasikan Shin Tae-yong dipecat”. Dari teknik penulisan judul dan pemilihan kata pada headline teks berita Skor.Id diatas mengandung makna dan memiliki konotasi yang sama seperti pemberitaan yang lain.

Pada judul berita “Kronologi friksi indra sjafri-Shin tae-yong, diawali TC timnas u-19” pada teks berita terdapat penekanan pada kata “Kronologi” hal ini menunjukkan bahwa awal mula konflik permasalahan diceritakan dalam pemberitaan tersebut, hal ini diperjelas melalui kutipan yang diambil dari narasumber yaitu; “Bagaimana mungkin saya dibilang menjadi penentu pemilihan pemain, sementara saat rapat penentuan pemain saya sudah diusir keluar?" kata Indra”

Sedangkan pada judul lain dalam teks berita Skor.Id yakni; “Polemik PSSI dan Shin Tae-yong Berakhir”, “Karena ada kendala Covid-19 sehingga komunikasi tidak lancar tapi sudah disepakati apa yang kemarin menjadi polemik beliau sudah lupakan beliau ingin terus membangun dan melatih sepak bola khususnya timnas” mengandung makna yang positif terhadap konflik yang berkembang.

Penulisan lead pada berita Skor.Id berisi informasi utama dari keseluruhan teks sedangkan paragraf selanjutnya menjadi paragraf pelengkap. Sedangkan latar informasi yang menjadi dasar berita Skor.Id pada sampel teks berita adalah masalah

konflik serta awal mulainya kisruh terjadi, termasuk yang paling banyak mendapat sorotan dan kritikan konflik federasi dengan pelatih baru Timnas Indonesia.

Dalam menyajikan teks berita, dari sisi sumber berita Skor.Id menampilkan narasumber dari berbagai pihak yang terlibat dan berbeda pendapat dalam permasalahan PSSI dengan Shin Tae-yong. dan hampir tidak pernah menampilkan pendapat atau pernyataan dari pihak luar atau para pengamat sepakbola nasional. Disini terlihat jelas bagaimana Skor.Id melakukan framing dengan menghilangkan salah satu bagian yang seharusnya diketahui oleh khalayak. Dan Skor.Id cenderung memberikan space yang lebih besar, pendapat ataupun pernyataan dari sumber yang berada didalam federasi itu sendiri yaitu PSSI.

Dari struktur Skrip, yaitu bagaimana Skor.Id mengisahkan fakta atas teks berita yang membahas program isu pemecatan serta konflik Shin Tae-yong dengan PSSI, terlihat bahwa Skor.Id menguraikannya ke dalam elemen-elemen berita yang berupa what, when, where, why, who, dan how secara lengkap pada hampir semua teks berita. Dari sampel teks berita, secara keseluruhan Skor.Id lebih banyak membahas dan menekankan unsur what. Hal ini mengindikasikan bahwa Skor.Id ingin pembacanya menyoroti masalah Shin Tae-yong dengan PSSI yang belum terlihat hasilnya pada beberapa bulan belakangan ini.

Dari unsur Tematik, dari tema yang disajikan Skor.Id terlihat jelas bagaimana kalimat-kalimat yang dipakai cenderung mengajak pembaca untuk melihat dan mengetahui bahwa masih banyak masalah-masalah PSSI sebelumnya dan isu pemecatan Shin Tae-yong sebagai Pelatih Timnas Indonesia. Sebagaimana terlihat pada sampel teks berikut ini:

Kalau tak datang bagaimana sih. Ya, kalau tak datang harus kami evaluasi, mungkin dipecat

Sejago siapapun dia, namanya (Sir Alex) Ferguson (mantan pelatih Manchester United), kalau sudah terikat kontrak, ya melatih.

Kabar pemecatan Shin Tae-yong ini cukup menggegerkan, sebab eks-pelatih timnas Korsel di Piala Dunia 2018 itu belum sekali pun menjalani debut di tim Garuda lintas umur.

Shin dikontrak pada Januari 2020 sebelum membawa timnas U-19 jalani TC di Cikarang dan Thailand hingga akhir Januari.
Itu merupakan satu-satunya TC yang dijalani Shin Tae-yong bersama timnas Indonesia U-19.

Pandemi Covid-19 yang masuk ke Indonesia pada Maret lalu membuat seluruh kegiatan sepak bola terhenti dan agenda timnas Indonesia pun berantakan.
Kembali ke nasib Shin Tae-yong, PSSI punya pengalaman memecat pelatih sebelum melakoni partai debutnya.
Tercatat ada dua pelatih yang harus mundur dari timnas Indonesia sebelum tampil di ajang resmi

Dari sisi penempatan sumber berita ke dalam teks berita, pada semua sampel teks berita Skor.Id penempatkan pendapat atau pernyataan dari para sumber berita pada awal, tengah, dan akhir berita. Sumber yang banyak dipakai dalam teks berita Skor.Id yaitu, anggota Satgas Timnas Indonesia, dan dari berbagai pihak yang melirik persoalan-persoalan seputar program-program yang belum terselesaikan.

Pada unsur Retoris, pemilihan dan pemakaian kata-kata tertentu (leksikon) banyak digunakan oleh Skor.Id dalam teks beritanya, leksikon atau pemilihan kata yang digunakan yaitu “skenario” untuk menggambarkan Persoalan atau alur yang belum jelas mengarah ke hal apapun. Pemilihan kata untuk menekankan makna pada teks berita. “Klarifikasi” istilah ini digunakan untuk menggambarkan sebuah situasi dan mencari sebuah kebenaran dalam tindakan yang dilakukan hanya dalam tulisan saja, istilah ini digunakan untuk menonjolkan makna tertentu dalam teks berita. Dari 7 (tujuh) teks berita dari Skor.Id semua mencantumkan elemen grafis berupa foto, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kemenonjolan pada berita yang ingin disampaikan.

Proses pemberitaan oleh media merupakan contoh dari konstruktivisme. Dimana media menggambarkan sesuai dengan realitas yang tersaji dan kemudian dibentuk dari realitas objektif yang ada dalam dirinya sendiri. Proses tersebut diawali dengan eksternalisasi, yaitu bagaimana wartawan *Kompas.Com & Skor.Id* melalui penyesuaian diri terhadap sebuah realitas pemberitaan. Dan kemudian proses tersebut akan mempengaruhi objektivasi

wartawan dalam membuat pemberitaan. Hal ini membuktikan bahwa berita yang dibuat oleh media bukanlah berasal dari realitas yang sesungguhnya, melainkan hasil konstruksi yang dibentuk sedemikian rupa oleh wartawan. Sebuah berita di media bukan hanya rangkaian fakta yang tersusun menjadi sebuah kalimat, paragraph, tayangan, dan siaran. Ia juga merupakan representasi dari pikiran dan sikap penulis, kameramen, asisten redaktur, redaktur, produser, dan editor, plus kebijakan redaksi yang tertuang dalam editorial atau tajuk rencana. Minimal segala latar belakang budaya, pergaulan dan Pendidikan wartawan sangat memengaruhi bagaimana fakta dikonstruksi dalam sebuah berita.

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh peneliti, berita terkait Pemecatan Shin Tae-yong sebagai Pelatih Tim Nasional Indonesia pada Skor.Id dan Kompas.Com menampilkan kejanggalan pada isi, pembahasan. Orang-orang yang dianggap kontroversial dalam pemecatan Shin Tae-yong yang akan menjatuhkan Pelatih asal Korea Selatan tersebut adalah dibentuknya tim Satgas Tim Nasional Indonesia. Dalam proses pembahasan, para pemimpin PSSI tidak di ajak berembuk oleh Ketua PSSI yaitu Iwan Bule sebelum menyatakan siap membahas pemecatan Shin Tae-yong bersama seluruh anggota PSSI. Konflik awal antara Indra Sjafri dan Shin Tae-yong yang kemudian komentar Shin Tae-yong terhadap sepakbola Indonesia menuai polemik. Keberadaan Satgas Tim Nasional Indonesia yang semestinya sebagai penengah tidak berfungsi sebagai mestinya dan peran para pentinggi federasi sangat banyak untuk mengusulkan pemecatan, hingga para aliansi sepakbola nasional pun sangat banyak ikut berkomentar dan media luar pun ikut memberikan stetmen yang sama. Harusnya Ketua PSSI yang layak untuk menentukan sikap apa yang harus diambil dalam permasalahan tersebut, namun hal tersebut peran Ketua Umum tidak begitu terlihat dalam pemberitaan tersebut. Berita tentang Pemecatan Shin Tae-yong dikemas dengan menggunakan gaya Bahasa yang mudah dipahami dan penjabaran yang jelas.

Skor.Id dan Kompas.Com mengidentifikasi Shin Tae-yong sebagai aktor utama penyebab masalah dikarenakan memberikan komentar kepada PSSI tanpa mengajak diskusi para petinggi PSSI di tengah polemik dari berbagai pihak. Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia buru – buru ikut memberikan komentar balik atas pernyataan tersebut, karena PSSI sebagai induk sepakbola Nasional merasa dilecehkan atas komentar tersebut. Isu pemecatan Shin Tae-yong sebagai inisiatif PSSI dituliskan dalam berita yang berjudul *" Kronologi Friksi Indra Sjafri-Shin Tae-yong, Diawali TC Timnas Indonesia U-19*" mengatakan awal perseteruan itu dimulai setelah terjadi konflik antara Indra Sjafri dengan Shin Tae-yong. Permasalahan yang diawali dari kepulangan Tim Nasional Indonesia usia 19 dari Bangkok Thailand.

Yang dianggap saat itu Shin Tae-yong sebagai pelatih kepala Tim Nasional tidak dihargai, yang seharusnya Indra Sjafri sebagai Direktur Teknik tidak menjaga etika saat itu sehingga komentar tersebut pedas terlontar dari kedua kubu tersebut.

Dalam pemberitaan Pemecatan Shin Tae-yong yang dikemas oleh Skor.Id dan Kompas.Com ini sebagai upaya untuk menjatuhkan Shin Tae-yong, dimana Shin Tae-yong sebagai penyebab permasalahan dengan PSSI. Karena pemberitaan yang dilakukan oleh Skor.Id dan Kompas.Com melalui proses konstruksi dan menggunakan sudut pandang tertentu.

Dalam hal ini diuraikan temuan terkait proses konstruksi yang dilakukan Skor.Id dan Kompas.Com terkait pemberitaan Pemecatan Shin Tae-yong antara lain:

1. Tahap Penyiapan Materi Konstruksi

   Fokus pengumpulan bahan berita yang dilakukan oleh Skor.Id dan Kompas.Com yaitu berdasarkan pada unsur – unsur layak berita seperti memiliki unsur kebaruan dan kedekatan dengan masyarakat. Pengumpulan berita pada priode Mei-Juni 2020, dilakukan dengan mengkonfirmasi pihak terkait yang terlibat langsung dalam konflik tersebut.

2. Tahap Sebaran Konstruksi

   Media online merupakan media yang paling banyak dipakai oleh masyarakat dalam mencari informasi yang sedang hangat. Hal itu dikarenakan media online memiliki kecepatan dalam menyebarkan berita – berita yang sudah dibuat. Dalam tahap ini, media dapat mempengaruhi asumsi – asumsi masyarakat sesuai dengan struktur berita yang dikemas oleh Skor.Id dan Kompas.Com.

   Adapun jumlah pengujung Skor.Id adalah sekitar 633000 pegunjung, selama 1 bulan dengan 95,46% pembaca berasal dari Indonesia. Berdasarkan sumber dari **similarweb.com** sedangkan untuk Kompas.Com, total pegunjung setiap 1 bulan sekitar 162,4 juta pegunjung. Dengan pembaca yang berasal dari Indonesia 93,25% berdasarkan sumber dari **similarweb.com.**

3. Tahap Pembentukan Konstruksi Realitas

Dalam pembentukan konstruksi dalam berita ini, terdapat inti dari konstruksi yang dibentuk oleh Skor.Id dan Kompas.Com, bahwa Skor.Id dan Kompas.Com seolah – olah ingin memberitahu kepada khalayak bahwa Pemecatan Shin Tae-yong mengancam posisi Tim Nasional Indonesia hingga dapat melemahkan PSSI.

Proses ini terjadi yaitu bagaimana penyiapan materi konstruksi, sebaran konstruksi, pembentukan konstruksi realitas, tahapan itu melahirkan dua model konstruksi realitas media massa, yaitu model *analog* dan refleksi realitas. Model pertama terjadi dan dibangun secara rasional dan dramatis terhadap suatu kejadian, Dari sini masyarakat mendapat realitas yang dikonstruksi media massa dari sebuah peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Namun, realitas yang dikonstruksi media massa bukan realitas sebenarnya.

4. Tahap Konfirmasi

Pada tahap ini, setelah media menyebarkan pemberitaan dan diterima oleh khalayak, maka akan timbul proses dimana khalayak bereaksi atas apa yang telah dibuat oleh media. Karena berita ini ditindaklanjuti mendalam seperti yang telah dipaparkan, maka khalayak menganggap Pemecatan Shin Tae-yong atas usul inisiatif para petinggi Federasi, ini mengancam posisi PSSI sebagai lembaga independensi dalam dunia sepakbola.

Dalam konteks ini peneliti melihat bahwa Skor.Id dan Kompas.Com sedang menjalankan fungsinya sebagai lembaga pers, yaitu fungsi kontrol. Mengontrol bagaimana dampak dari konflik dalam isu pemecatan Shin Tae-yong terhadap kebijakan dan kewenangan PSSI sebagai induk sepakbola tertinggi di Indonesia. Sebagaimana terdapat dalam kutipan berikut, "Kalau tak datang bagaimana sih. Ya, kalau tak datang harus kami evaluasi, mungkin dipecat," "Sejago siapapun dia, namanya (Sir Alex) Ferguson (mantan pelatih Manchester United), kalau sudah terikat kontrak, ya melatih."
"Kalau dia tidak datang, tak mau melatih ya bagaimana lagi. Ini bangsa besar bung," ("*Ketua Satgas Timnas Indonesia Ancam Depak Shin Tae-yong Jika Tak Datang ke Indonesia*", 20/06/2020).

Liputan berita pemecatan Shin Tae-yong ini tentunya merujuk pada fungsi Skor.Id dan Kompas.Com sebagai institusi yang menjalankan aktifitas jurnalistik berdasarkan ketentuan pasal 33 UU No.40 Tahun 1999 tentang pers, yaitu *To Inform*: Sarana untuk menyampaikan informasi mengenai peristiwa yang ada dan layak diketahui publik. *To interpret*: Sarana untuk menginterpretasi fakta yang terjadi sehingga publik mengetahui dampak dan konsekuensinya. *To guide*: acuan untuk mengarahkan dalam menyikapi fakta yang disajikan dalam berita sehingga dapat menjadi pedoman bagi public ketika akan memberikan respons. *To entertain*: sarana hiburan. *To educate*: sarana mendidik dan menanamkan nilai – nilai dan norma sosial budaya. *To mediate*: alat mediasi dalam mempertemukan ketidaksepahaman tentang peristiwa dari berbagai sudut pandang. *To influence*: sarana untuk mempengaruhi pendapat dan pikiran orang lain tentang peristiwa yang menjadi topik pembicaraan.

Berita mengenai isu pemecatan Shin Tae-yong sebagai pelatih Tim Nasional Indonesia yang dianggap melemahkan organisasi sepakbola nasional tersebut mendapatkan perhatian dari portal berita online Skor.Id dan Kompas.Com. Ini merupakan wujud implementasi fungsi media massa ditengah masyarakat.

## KESIMPULAN

Dari penelitian teks berita Kompas.com dan Skor.Id memperlihatkan perbedaan pemberitaan tentang pemecatan pelatih Tim Nasional Indonesia Shin tae-yong yang dimuat oleh kedua media online tersebut. Pada Kompas.com pemberitaan pemecatan Shin Tae-yong lebih cendrung menyampaikan informasi kepada khalayak untuk mengetahui konflik tersebut dan lebih memberikan kritik kepada persoalan yang terjadi antara PSSI dan Shin Tae-yong. Sedangkan pada Skor.Id digambarkan lebih cenderung untuk memberikan ruang kepada pihak PSSI yang hanya memberikan komentar maupun kritik kepada Shin Tae-yong.

Pada keseluruhan berita yang dimuat Skor.Id memihak terhadap PSSI, serta terdapat banyak penggambaran mengenai permasalahan Shin Tae-yong selama melatih Tim Nasional Indonesia. Sedangkan pada Kompas.Com secara keseluruhan berita yang dimuat lebih banyak mengeritik permasalahan yang terjadi antara Shin tae-yong dengan PSSI dan sumber yang dilibatkan pun tidak hanya dari dalam negeri saja melainkan mengambil dari pihak luar yaitu media Vietnam. Hal ini berkaitan dengan teori Jurnalisme Online, dimana media dapat memungkinkan halaman tak terbatas ruang, artikel dan berita bisa sepanjang dan selengkap mungkin, tanpa batas.

Media *online* melakukan *framing* pada teks berita dengan berbagai cara yaitu dengan melakukan pemilihan sumber berita, pemilihan kutipan, pemilihan judul, dan pemilihan tema yang dapat mendukung pernyataan dan latar informasi yang diberikan dalam teks berita tersebut. Hal ini jugalah yang dilakukan oleh kedua media yang menjadi objek dalam penelitian ini, yaitu Kompas.com dan Skor.Id, dimana kedua media tersebut melakukan framing dengan berbagai cara, yang secara tidak langsung dapat menggiring opini publik sesuai dengan sudut pandang pemberitaan.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian mengenai analisis *framing* ini, yaitu:

Bagi pembaca, hendaknya mampu untuk lebih jeli dan kritis dalam memaknai peristiwa yang dimuat oleh media, karena media *online* bukanlah media yang netral.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dalam penelitian mengenai analisis *framing* mampu mengembangkan dari penelitian ini dan memperdalam konteks yang akan diteliti karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian.

Saran bagi media adalah, lebih objectif dalam setiap pemberitaan sehingga tidak membuat konflik antar khalayak, dan lebih mementingkan fakta yang terjadi bukan hanya sekadar ikut memberitakan informasi tanpa kejelasan yang pasti.

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku:**


Ardianto,Elvinaro,Lukiati Komala,Siti Karlinah.2009.Komunikasi Massa:*Suatu Pengantar*. Jakarta:Simbiosa Rekatama Media.

Ardianto.2014. *Paradigma dan model penelitian komunikasi.* Jakarta: PT.Bumi Aksara

Baran, Stanley J. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya, Edisi 6 Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.

Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Eriyanto.2002. *Analisis Framing: Konstruksi,Ideologi,dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS.

Iskandar, Dudi Sabil, Rini Lestari. 2016. *Mitos Jurnalisme*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Kusumaningrat, Hikmat. & Kusumaningrat, Purnama. 2014. *Jurnalistik Teori dan PraktikCetakan keenam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Moleong Lexy J. 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosadakarya

Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.

Romli, Asep Syamsul M. 2012. *Jurnalistik Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Rivers, William L. Jensen, Jay W. Peterson, Theodore. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.


**Skripsi :**


AWWALIAN TYAR ILHAMI (2018) *dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial BudayaUniversitas Islam IndonesiaYogyakarta, meneliti tentang, "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN SKORSING PSSI YANG DIBERIKAN FIFA PADA*

*MEDIA ONLINE GOAL INDONESIA DAN BOLA.COM PERIODE APRIL 2015 – JUNI 2016*"

Wahyu Surya Adi Raharja (2018)*dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya Malang. Meneliti tentang, "ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN KEKALAHAN 10-0 TIM NASIONAL SEPAKBOLA INDONESIA ATAS TIM NASIONAL BAHRAIN PADA MEDIA ONLINEOKEZONE.COM DAN VIVA.CO.ID"*

WAHYUDI CAHYO UTOMO (2011) *dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN "Veteran" JawaTimur, meneliti tentang "STUDI ANALISIS FRAMING TENTANG BERITA PEMBEKUAN PSSI OLEH PEMERINTAH PADA SURAT KABAR KOMPAS DAN JAWA POS EDISI 29 S.D 30 MARET 2011"*

**Jurnal:**

Huda,Nurul. 2019. *Analisis Framing Model Robert N. Entman tentang Pemberitaan Hoax Ratna Sarumpaet di Detik.Com Rentang Waktu 3-31 Oktober 2018*. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan ampel Surabaya. [http://digilib.uinsby.ac.id] diakses 10 Februari 2021.

Wulandari, Nur Aisya. 2014. *Analisis Framing Pemberitaan Foto Pre Wedding pada Media Online Detik.com dan Kompas.com*. Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidyatullah, Jakarta. [http://repository.uinjkt.ac.id] diakses 10Februari 2021

**Internet :**

Ketua Satgas Timnas Indonesia Ancam Depak Shin Tae Yoing Jika Tak Datang Indonesia Diakses di: https://timnas.skor.id/ketua-satgas-timnas-indonesia-ancam-depak-shin-tae-yong-jika-tak-datang-indonesia-01340855(pada 7 Januari 2020 pukul 22.00 WITA).

Profil Kompas.com Diakses di: https://inside.kompas.com/about-us (pada 12 Februari 2021 pukul 13:55 WITA)

https://www.similarweb.com/website/kompas.com/#interests (Diakses pada 1 Januari 2022)

https://www.kompas.id/organisasi (Diakses pada 1 Januari 2022)

Profil Skor.Id Diakses di: https://www.skor.id/about-us (pada 12 Februari 2021 pukul 13: 57 WITA)

Shin Tae-yong Punya Dua Pilihan, Dipecat atau Mundur Diakses di: https://bola.kompas.com/read/2020/06/21/18450098/-shin-tae-yong-punya-dua-pilihan-dipecat-atau-mundur-?page=all(Diakses pada, 1 Agustus 2020)

Shin Tae Yong Resmi Diangkat Sebagai Pelatih Timnas Indonesia Diakses di: https://bola.okezone.com/read/2019/12/28/51/2146933/shin-tae-yong-resmi-diangkat-sebagai-pelatih-timnas-indonesia#:~:text=Shin%20Tae%2Dyong%20Resmi%20Diangkat%20sebagai%20Pelatih%20Timnas%20Indonesia,-Wikanto%20Arungbudoyo%2C%20Jurnalis&text=BOGOR%20%E2%80%93%20PSSI%20akhirnya%20resmi%20memperkenalkan,dari%20jabatannya%20pada%20November%202019. (pada 1 Februari 2021 Pukul 12.45 WITA)